

## Sosialisasi Etika Dunia Maya bagi Remaja sebagai Langkah Pencegahan Dampak Negatif Media Sosial di Perguruan Surya Pematang Siantar

Purnama Helena Hutabarat\*<sup>1</sup>, Muhammad Sakban<sup>2</sup>, Hotma Hita<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Manajemen Informatika, Amik Parbina Nusantara, Indonesia

\*e-mail: [purnamahutabarat28@gmail.com](mailto:purnamahutabarat28@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstrak

*Dalam era digital saat ini, remaja dihadapkan pada berbagai permasalahan yang muncul akibat pesatnya perkembangan teknologi informasi, khususnya penggunaan internet. Salah satu tantangan yang signifikan adalah kurangnya pemahaman serta penerapan etika digital dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi hal ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan di Perguruan Surya Pematang Siantar dengan tujuan mensosialisasikan pentingnya etika dunia maya kepada para remaja. Kegiatan ini menggunakan metode edukatif berupa seminar, diskusi interaktif, dan studi kasus yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran serta pemahaman peserta terhadap etika berinternet dan potensi dampak negatif dari perilaku menyimpang di dunia maya. Kegiatan ini diikuti oleh 70 peserta yang terdiri dari siswa SMP dan SMA di lingkungan Perguruan Surya. Output dari kegiatan ini berupa peningkatan pengetahuan peserta yang diukur melalui sesi evaluasi akhir. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan positif dalam sikap dan pemahaman remaja mengenai pentingnya bertindak secara etis, bertanggung jawab, serta menghargai sesama dalam interaksi digital. Secara keseluruhan, kegiatan ini berdampak pada terbentuknya karakter remaja yang lebih bijak dan memiliki kesadaran sosial tinggi dalam memanfaatkan teknologi secara sehat dan positif.*

**Kata Kunci:** Dunia Maya, Internet, Remaja

### Abstract

*In today's digital era, teenagers are faced with various challenges arising from the rapid development of information technology, particularly internet usage. One significant issue is the lack of understanding and application of digital ethics in everyday life. To address this, a community service program was carried out at Perguruan Surya Pematang Siantar with the aim of promoting the importance of digital ethics among teenagers. This program employed educational methods such as seminars, interactive discussions, and case studies designed to enhance participants' awareness and understanding of ethical internet use and the potential negative impacts of inappropriate online behavior. The activity was attended by 70 participants consisting of junior and senior high school students from the Perguruan Surya environment. The outputs of this program included a digital ethics module and improved participant knowledge, which was assessed through a final evaluation session. The results showed a positive change in the attitudes and understanding of the students regarding the importance of ethical, responsible, and respectful behavior in digital interactions. Overall, the program contributed to shaping teenagers into more thoughtful individuals with a strong sense of social awareness in using digital technology in a healthy and positive manner.*

**Keywords:** Cyberspace, Internet, Teenagers

## 1. PENDAHULUAN

Di zaman digital yang terus berkembang ini, di kehidupan sehari-hari khususnya bagi kalangan remaja, internet telah menjadi bagian penting. (Srg, 2024). Akses yang mudah terhadap ke berbagai platform online seperti aplikasi media sosial dan pesan instan, dan situs web memungkinkan remaja untuk berkomunikasi, memperoleh informasi, dan berekspresi secara bebas (Tutiasri et al., 2023). Namun, kebebasan ini juga membawa dampak yang perlu diperhatikan, terutama dalam hal etika berinteraksi di dunia maya. Etika di dunia maya, atau dengan istilah yang populer etika digital, merujuk pada tata cara dan norma yang harus diikuti saat beraktivitas di internet agar tercipta lingkungan online yang aman, saling menghormati, dan bertanggung jawab (Febriani et al., 2025). Remaja, sebagai kelompok pengguna internet yang paling aktif, seringkali terlibat dalam berbagai interaksi digital tanpa sepenuhnya menyadari dampak dari perilaku mereka. Perilaku negatif seperti perundungan daring (*cyberbullying*),

penyebaran informasi yang tidak benar (*hoaks*), serta pelanggaran terhadap privasi orang lain menjadi masalah yang semakin sering ditemui (Pambudi et al., 2023).

Hal ini menunjukkan pentingnya pembekalan kepada remaja mengenai etika di dunia maya. Mereka perlu diberikan pemahaman tentang bagaimana cara menggunakan internet dengan bijak, menghormati orang lain, dan bertanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukan di ruang digital (Whyuningratna & Ayuningtyas, 2022). Pentingnya etika di dunia maya bagi remaja bukan hanya untuk mencegah dampak negatif yang dapat merugikan individu dan orang lain, tetapi juga untuk membentuk karakter yang baik dalam berinteraksi secara digital

Etika ini mencakup banyak aspek, seperti menjaga privasi, tidak menyebarkan kebencian atau ujaran kebencian, menghormati pendapat orang lain, dan selalu berpikir kritis terhadap informasi yang diperoleh dari internet. Dengan pemahaman yang kuat mengenai etika dunia maya, diharapkan remaja dapat memanfaatkan teknologi dengan cara yang lebih efisien, positif, dan penuh tanggung jawab di dunia digital (Anggi Pujianti et al., 2024). Melalui sosialisasi dan pendidikan mengenai etika di dunia maya, kita memiliki kemampuan untuk menghasilkan generasi muda yang tidak hanya pintar dalam menggunakan teknologi, bahkan bijak dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, penting untuk terus mengedukasi remaja mengenai etika digital agar mereka dapat memanfaatkan internet dengan baik, aman, dan dapat berkontribusi positif dalam masyarakat online (Ayub & Fuadi, 2020).

Etika digital sangat penting untuk diajarkan kepada remaja agar mereka dapat menggunakan internet secara bijak, bertanggung jawab, dan penuh rasa hormat (Putri et al., 2023). Sosialisasi mengenai etika dunia maya berperan penting dalam membentuk karakter digital remaja agar mereka menyadari dampak dari setiap tindakan di ruang maya. Pemahaman ini membantu mereka menghindari potensi bahaya akibat kurangnya pengetahuan tentang etika digital serta mendorong terbentuknya perilaku yang positif dan aman saat berinteraksi secara online.

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di Perguruan Surya Pematang Siantar, sebuah institusi pendidikan yang memiliki peran strategis dalam membekali siswa tidak hanya dengan ilmu akademik, tetapi juga dengan nilai-nilai karakter dalam penggunaan teknologi. Sehingga remaja memiliki pemahaman mengenai pentingnya etika dalam penggunaan media sosial termasuk sikap bijak, bertanggung jawab dan menghormati orang lain dalam berinteraksi di dunia maya. Sebagai mitra kegiatan, Perguruan Surya menjadi tempat yang relevan untuk pelaksanaan program ini karena keberadaannya sebagai lembaga pendidikan yang berfokus pada pembentukan generasi muda yang cerdas dan bertanggung jawab di era digital.

## **2. METODE**

### **2.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan Kegiatan**

Tim melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Perguruan Surya Pematang Siantar. Pelaksanaan kegiatan ini tanggal 21 Mei 2025 dimulai pukul 09.00 – 12.00 WIB

### **2.2. Langkah - Langkah Penelitian**

Langkah – Langkah yang dilakukan oleh tim dosen Amik Parbina Nusantara dalam kegiatan PKM meliputi:

#### **a. Persiapan dan Perencanaan Sosialisasi**

Menentukan kelompok sasaran yang akan mengikuti sosialisasi, yaitu remaja di Perguruan Surya Pematang Siantar. Menyusun jadwal sosialisasi yang tepat agar tidak mengganggu jadwal peserta dan mengumpulkan bahan-bahan yang terkait etika dunia maya yang relevan dengan kehidupan remaja sebagai pengguna teknologi

#### **b. Pendahuluan dan Pengenalan Tujuan Sosialisasi**

Mulai sosialisasi dengan pengenalan tentang pentingnya etika dunia maya dan relevansinya untuk remaja di era digital ini. Pada sesi ini disampaikan tujuan dari sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran remaja.

c. Ceramah dan Diskusi Kelompok

Sesi ceramah dan diskusi dilakukan oleh tim pengabdian dengan siswa remaja dengan mengelompokkan siswa dalam beberapa kelompok kecil dan memberikan setiap kelompok sebuah studi kasus terkait etika di dunia maya untuk mendiskusikan serta memberi solusi serta dampak dari tindakan tersebut. Tim pengabdian berinteraksi dengan siswa siswa Perguruan Surya melalui ceramah dan diskusi. Dalam sesi ini waktu dibagi menjadi beberapa bagian yaitu 30 % ceramah, 50 % diskusi dan tanya jawab dan sisanya 20 % reka adegan dengan memilih beberapa siswa berperan sebagai orang yang terlibat dalam situasi dunia maya seperti influencer yang mendapat komentar negatif seorang pengguna yang melihat berita palsu atau seseorang yang mengalami *cyberbullying* dan menunjukkan bagaimana mereka menghadapi situasi tersebut dengan cara etis misalkan melaporkan, memberi nasihat yang sopan atau mencari informasi lebih lanjut sebelum membagikan sesuatu. Setelah simulasi, berikan umpan balik mengenai bagaimana mereka dapat mengaplikasikan etika yang baik dalam kehidupan sehari-hari mereka di dunia maya.

d. Kampanye Sosial Media Positif

Kampanye media sosial di Perguruan Surya tidak hanya mengedukasi, tetapi juga menggerakkan siswa untuk menjadi pelaku perubahan dalam menciptakan dunia maya yang lebih positif, aman, dan bermakna. Tujuan kampanye adalah menumbuhkan kesadaran etika digital, mendorong siswa menyebarkan konten positif, mengurangi penyebaran hoaks atau ujaran kebencian Tim mengajak para siswa untuk mencari tema dan tagar kampanyenya seperti #MediaPositifSurya. Tim pengabdian juga membentuk tim kerja yang terdiri dari guru pembina, OSIS, dan siswa sebagai Duta Media Positif, yang akan mengoordinasi pembuatan konten dan pelaksanaan kegiatan. Konten ini diposting secara rutin di media sosial resmi sekolah dan akun siswa, menggunakan tagar kampanye.



Gambar 1. Kampanye positif sosial media

### 2.3. Alur Kegiatan

Tahapan atau langkah-langkah sistematis yang dilakukan oleh tim dalam melakukan kegiatan ini dapat dilihat pada alur dibawah ini .



Gambar 2. Alur kegiatan

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada sosialisasi mengenai etika di dunia maya bagi para remaja yang diadakan di Perguruan Surya Pematang Siantar terdapat beberapa hasil yang diperoleh yaitu:

#### 3.1. Hasil Pengenalan Tujuan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi etika di dunia maya bagi para remaja di Perguruan Surya ini diikuti 70 siswa dari kelas X sampai kelas XII. Sebelum penyampaian materi, tim menyampaikan tujuan dari sosialisasi tersebut kepada para siswa adalah memberi wawasan dengan cara mengajarkan dan membimbing mereka dalam menggunakan media sosial dengan bijak. Sebelum kegiatan penyampaian materi sebagian besar siswa kurang memahami tentang pentingnya menjaga privasi di media sosial, potensi bahaya *cyberbullying*, dan bagaimana cara bertindak dengan baik di dunia maya (Ikasari et al., 2025).

#### 3.2. Implementasi Bermedia Sosial Bagi Remaja

Dalam kegiatan ini, tim menyampaikan materi etika dunia maya bagi para remaja dengan menampilkan akun media sosial yang populer mereka gunakan seperti *Instagram*, *Whatsapp*, *Tik Tok*, *You Tube*, dan sejenisnya (Hermila et al., 2023). Pada kesempatan ini juga di jelaskan keuntungan media sosial dengan media konvensional, yaitu jangkauan yang global, penggunaannya yang mudah dan akses yang cepat (Fauziah & Subakti, 2023). Namun meskipun media sosial memiliki banyak manfaat, penggunaannya juga dapat menyebabkan masalah kesehatan mental remaja dapat mengalami perasaan rendah diri dan cemas karena seringkali membandingkan diri mereka dengan konten yang diunggah orang lain (Iryadi et al., 2024).



Gambar 3. Penyajian materi

#### 3.3. Hasil Ceramah dan Diskusi Kelompok

Berikut adalah tabel berdasarkan informasi dalam kalimat tersebut, yang dibagi menjadi beberapa aspek terkait penggunaan media sosial oleh siswa remaja di Perguruan Surya:

Tabel 1. Penggunaan media sosial bagi remaja

Data demografi	Jumlah	Persentase
<b>Kelas</b>		
X	23	32,9
XI	26	37,1
XII	21	30
<b>Waktu mengakses media sosial dalam sehari</b>		
1-2 jam	8	11,4
3-4 jam	15	21,4
5-6 jam	26	37,2
> 7 jam	21	30
<b>Jenis Media Sosial</b>		
Instagram	56	80
Game Online	70	100
WhatsApp	70	100
Youtube	70	100
Tiktok	36	51,4

Hasil ceramah dan diskusi kelompok berdasarkan Tabel 1 didapatkan bahwa kebanyakan siswa berada pada kelas XI sebesar 37,1% menunjukkan mayoritas siswa berada pada masa studi SMA dimana ketertarikan terhadap media sosial dan pengaruhnya terhadap pemahaman bisa jadi paling tinggi. Sebagian besar siswa mengakses media sosial antara 5-6 jam per hari (37,2%) dan > 7 jam menunjukkan tingginya tingkat keterpaparan terhadap media sosial yang dapat mempengaruhi baik secara positif maupun negatif. *Facebook, Whatsapp, Game Online*, dan *Youtube* digunakan 100% menjadikannya media utama dalam kehidupan sehari-hari mereka (Mustaqim & Hendriani, 2025). Dari kegiatan ceramah dan diskusi tersebut sebelum sosialisasi pemahaman etika digital para siswa masih minim dan belum mengetahui konsekuensi digital yang terjadi jika mereka salah dalam penggunaan tetapi setelah mendengar pemaparan tim maka mereka menjadi lebih tahu etika dan hukum dunia maya. Dalam menanggapi hoaks, cyberbullying, yang sebelumnya tidak peduli akan tetapi setelah memiliki pemahaman, mereka memiliki kesadaran untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap resiko yang akan dihadapi akibat hal-hal tersebut. Perilaku bermedia sosial yang sebelumnya cenderung negatif, tidak terkendali, setelah ceramah mereka berniat untuk melakukan hal-hal positif dan menggunakan literasi digital yang sehat.

### 3.4. Hasil Metode yang Diadopsi Peserta Sosialisasi

Setelah sosialisasi, belum tentu siswa secara konsisten menerapkan etika digital dalam keseharian. Arus informasi dari media sosial sangat deras dan terus berubah. Siswa remaja tetap rentan terhadap konten yang tidak etis, meskipun telah mendapat pembekalan, serta keterbatasan peran orang tua dan guru karena tidak semua orang tua memiliki pemahaman digital yang baik. Banyak orangtua atau sebagian guru belum memiliki pemahaman yang cukup tentang etika digital, ini membuat mereka kesulitan memberikan arahan yang tepat kepada anak-anak. Disamping itu guru fokus pada kurikulum akademik, sementara orangtua sibuk bekerja. Koordinasi dalam membimbing etika digital sering kali kurang. Untuk mengatasi hal tersebut, maka tim memberikan sejumlah strategi yang dapat digunakan di Perguruan Surya, yaitu

- a. Mengembangkan kemampuan menyaring informasi, memastikan sumbernya kredibel dan benar sebelum menyebarkan informasi (Muarifillah et al., 2024). Hal ini membantu mencegah penyebaran informasi yang salah atau berita palsu.
- b. Bijak dalam berkomentar. Pertimbangkan dampak komentar sebelum diberikan. Hindari komentar yang kasar, merendahkan atau kontroversial (Sunu Setiawan Utama et al., 2024).
- c. Komunikasi aktif melalui grup *Whatsapp*, pertemuan wali murid, dan kegiatan *parenting digital* bisa menjadi forum tukar informasi dan penyamaan visi.
- d. Etika digital bisa dimasukkan ke dalam pelajaran PPKn, TIK atau pembinaan karakter agar siswa terbiasa sejak dini.
- e. Sekolah bisa menyelenggarakan pelatihan atau seminar bersama mengenai etika digital untuk membekali orangtua dengan pengetahuan yang relevan.

Lima pendekatan tersebut kami targetkan dapat dijadikan acuan bagi siswa remaja di Perguruan Surya untuk mengedukasi sehingga akan meminimalisir dampak negatif bermedia sosial. Tim pengabdian masyarakat memiliki indikator untuk menilai keberhasilan kegiatan sosialisasi ini. Berikut adalah hasil dari kegiatan ini:

- a. Meningkatnya etika kesadaran etika di dunia maya tentang pentingnya mengimplementasikan nilai-nilai etika dalam interaksi online, jika siswa remaja dapat menerapkannya menunjukkan adanya peningkatan pemahaman setelah sosialisasi.
- b. Penggunaan yang bertanggungjawab. Siswa remaja menunjukkan bahwa pesan sosialisasi dapat diterapkan jika mereka mulai memilih konten yang bermanfaat, menghindari informasi yang tidak benar, dan berinteraksi dengan baik kepada semua pengguna media sosial.
- c. Mengikuti diskusi yang positif dan produktif, hal ini mencerminkan adanya perubahan dalam cara mereka berinteraksi secara online.



Gambar 4. Kegiatan foto bersama siswa Perguruan Surya

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi ini telah terlaksana dengan baik dan mayoritas peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya etika bermedia sosial dan pentingnya menjaga privasi digital. Para siswa mulai menunjukkan perubahan sikap yang positif dalam penggunaan media sosial seperti memutuskan menghapus konten yang tidak sesuai dengan etika digital di akun mereka. Dalam sesi diskusi dan tanya jawab para siswa mulai menggunakan istilah seperti jejak digital, verifikasi informasi dan etika berbicara di ruang publik yang sebelumnya jarang digunakan. Ke depan, diharapkan sekolah dapat lebih mengintegrasikan materi etika digital ke dalam kurikulum dan memperkuat kolaborasi dengan orang tua untuk menciptakan generasi muda yang cerdas dan bertanggung jawab dalam menggunakan media sosial dan platform digital lainnya. Kami juga menyarankan agar materi Etika Digital dapat diintegrasikan secara formal ke dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Penambahan subbab khusus tentang etika bermedia sosial atau warga digital yang bertanggung jawab di modul PPKn.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilakukan atas kerjasama dari SMK/SMA Perguruan Surya Pematang Siantar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggi Pujianti, Krisdayanti Dornauli br Malau, & Ulandari Ulandari. (2024). Membangun Budaya Positif Berinternet Berbasis Etika dan Kewarganegaraan Serta Meningkatkan Kesadaran Masyarakat di Era Digital. *Uranus : Jurnal Ilmiah Teknik Elektro, Sains Dan Informatika*, 2(2), 61–69. <https://doi.org/10.61132/uranus.v2i2.128>
- Ayub, S., & Fuadi, H. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Generasi Muda di Era Modern. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(November), 3063–3067.
- Fauziah, A. F., & Subakti, G. E. (2023). Analisis Penggunaan Media Sosial Dalam Berdakwah Terhadap Peningkatan Pemahaman Moderasi Beragama Pada Generasi Zileniala. *Jurnal An-Nida*, 15(2), 121–128.
- Febriani, D. R., Indriyani, I., Fauziyah, A. S., & Divania, A. S. (2025). Peran Literasi Digital dalam Pembentukan Etika Sosial di Dunia Maya Pada Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), 858–865. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.2962%0AEtika>
- Hermila, Ashari, S. A., Bau, R. T. R. ., & Suhada, S. (2023). Eksplorasi Intensitas Penggunaan Sosial Media (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Teknik Informatika Ung). *Inverted: Journal of Information Technology Education*, 3(2), 167–175. <https://doi.org/10.37905/inverted.v3i2.21172>
- Ikasari, I. H., Amalia, R., & Rosyani, P. (2025). Edukasi Membangun Kesadaran Keamanan Dan Etika Penggunaan Media Sosial Bagi Siswa SMK Informatika Ciputat Di Era Digital. *Journal of*

- Human And Education*, 5(1), 683–680. <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index%0AEdukasi>
- Iryadi, A., Adriani, C. A., Pertiwi, N. S. Q., Rahmawati, R., & Dewi, Z. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Remaja. *Eksekusi: Jurnal Ilmu Hukum Dan Administrasi Negara*, 2(1), 71–784. <https://doi.org/1https://doi.org/10.55606/eksekusi.v2i1.796>
- Muarifillah, A. S., Qur'aini, Y., & Saswani, F. (2024). Penguatan Literasi Informasi; Bentuk Pencegahan Berita Hoax Dalam Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(4), 61–71. <https://doi.org/10.61722/jmia.v1i4.1874>
- Mustaqim, A. I., & Hendriani, D. (2025). Analisis Penggunaan Media Sosial pada Perilaku Sosial Remaja Desa Sumberdadap Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung dari masa kemasa terus berkembang sehingga memberikan media sosial yang berkembang dan. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 27–44.
- Pambudi, R., Budiman, A., Rahayu, A. W., Sukanto, A. N. R., & Hendrayani, Y. (2023). Dampak Etika Siber Jejaring Sosial Pada Pembentukan Karakter Pada Generasi Z. *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(3), 289–300. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i3.262>
- Putri, V. P., Rahmawati, S. F., Zia, A., & Fakultas, Z. (2023). Kajian Terhadap Penggunaan Internet Terkait Etika Bersosial Media Dengan Melihat Hukum Di Indonesia Dalam Melindungi Masyarakatnya. *Das Sollen: Jurnal Kajian Kontemporer Hukum Dan Masyarakat*, 2(1), 1–25. <https://doi.org/10.11111/dassollen.xxxxxxx>
- Srg, R. R. (2024). Membangun Keterampilan Internet Cerdas dan Bijak Bermedia Sosial Bagi Anak dan Remaja Sebagai Upaya Perlindungan Data Pribadi dan Pencegahan Kejahatan Siber. *Merkurius: Jurnal Riset Sistem Informasi Dan Teknik Informatika*, 2(6), 101–109.
- Sunu Setiawan Utama, Laila Fitriana, Christiana Arum Charlita, Ferdyan Aryo Noviyanto, Devisa, D., Rosella Lestania, Azmi Shabira, Hajar Ummu Niswah, Anindya Andam Dewi, Putri Purbandini, & Dyah Ayu Pramesthi. (2024). Sosialisasi Etika Bermedia Sosial bagi Karang Taruna Kampung Margomulyo, Desa Banyuanyar, Kecamatan Banjarsari, Surakarta. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(1), 191–205. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v5i1.1612>
- Tutiasri, R., Wibowo, A. A., & Pradana, J. P. (2023). Analisis Resepsi Remaja Penonton Video FYP Terhadap Popularitas Konten Kreator Unik (@binirehan1) “ Begitu Sulit Lupakan Rehan”. *JCommsci - Journal of Media and Communication Science*, 6(2), 1–10. <https://doi.org/10.29303/jcommsci.v6i2.205>
- Whyuningratna, R. N., & Ayuningtyas, F. (2022). Edukasi Penggunaan Internet Dan Penerapan Etika Di Dunia Maya Oleh Remaja Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pasopati*, 4(1), 45–52.

## Halaman Ini Dikосongkan